**PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM MENULIS PUISI**

**DENGAN DIIRINGI MEDIA INSTRUMEN MUSIK PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 8 BANDUNG**

**JURNAL TESIS**

diajukan untuk melengkapi salah satu syarat ujian sidang

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



oleh

**RYAN FERDIANA**

**NPM 198090031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

 **2022**

**PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM MENULIS PUISI**

**DENGAN DIIRINGI MEDIA INSTRUMEN MUSIK PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 8 BANDUNG**

**Ryan Ferdiana**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Pasca Sarjana Universitas Pasundan

**ABSTRAK**

Ferdiana, Ryan 2022. Penggunaan Gaya Bahasa dalam Menulis Puisi dengan diiringi Media Instrumen Musik pada peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bandung Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pasca Sarjana Universitas Pasundan Bandung. Pembimbing (I) Prof. Dr. H. M. Didi Turmudzi, M.Si. Pembimbing (II) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd.

Menulis puisi merupakan sajian karya sastra dalam bentuk teks singkat yang dituntut adanya keterlibatan perasaan dan mampu menstimulus fungsi organ tubuh manusia melalui panca indera yang peka terhadap situasi dengan kecermatan dalam berpikir. Tentu untuk menciptakan sebuah karya itu harus memiliki pemahaman yang berlandaskan pembelajaran teoritis para ahli dan mengembangkannya melalui praktik. Salah satu bagian terpenting dalam menulis puisi yaitu pemilihan kata atau diksi yang mampu menyesuaikan dan memperkaya makna untuk memperindah gaya bahasa. Pentingnya pemilihan penggunaan media yang bisa disesuaikan akan menciptakan efektifitas dalam proses belajar mengajar. Media instrmen musik merupakan audio yang menghasilkan suara berirama dengan tabulasi nada yang mampu merelaksasi hati dan meningkatkan kinerja otak secara optimal. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X dalam menulis puisi bergaya bahasa perbandingan dengan diiringi media instrumen musik; (2) untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X dalam menulis puisi bergaya bahasa perbandingan dengan bermediakan gambar; (3) untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X dalam membedakan penggubnaan diksi dengan diiringi media instrumen musik dan media gambar; (4) untuk mengetahui pengaruh media instrumen musik pada penggunaan diksi bergaya bahasa perbandingan dalam menulis puisi pada peserta didik kelas X; (5) untuk mengetahui pengaruh media gambar pada penggunaan diksi bergaya bahasa perbandingan dalam menulis puisi pada peserta didik kelas X; (6) untuk mengetahui keefektifan media intrumen musik dibandingkan media gambar yang menghasilkan gaya bahasa perbandingan dalam menulis puisi pada peserta didik kelas X. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peserta didik kelas X mampu menggunakan diksi bergaya bahasa perbandingan dengan media insturmen musik yang lebih efektif dibandingankan media gambar. Hal tersebut terbukti pada analisis penilaian di kelas eksperimen yang menggunakan media instrumen musik memiliki hasil rata-rata 82.7 sedangkan pada analisis kelas kontrol yang menggunakan media gambar memiliki hasil rata-rata 55.9.

Kata Kunci: Menulis Puisi, Gaya Bahasa, Media Pembelajaran, Instrumen Musik.

***ABSTRACT***

*Ferdiana, Ryan 2022. The Use of Language Styles in Writing Poetry Accompanied by Musical Instrument Media in class X students of SMA Negeri 8 Bandung in the 2016/2017 academic year. Master's Program in Indonesian Language and Literature Education. Postgraduate Pasundan University Bandung. Supervisor (I) Prof. Dr. H. M. Didi Turmudzi, M.Sc. Supervisor (II) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd.*

*Writing poetry is a presentation of literary works in the form of short texts that require the involvement of feelings and be able to stimulate the function of human organs through the five senses that are sensitive to situations with careful thinking. Of course, to create a work, one must have an understanding based on the theoretical learning of experts and develop it through practice. One of the most important parts of writing poetry is the selection of words or diction that can adjust and enrich the meaning to beautify the style of language. The importance of choosing the use of media that can be adjusted will create effectiveness in the teaching and learning process. Musical instrument media is audio that produces rhythmic sounds with tone tabulations that can relax the heart and improve brain performance optimally. The objectives of this study are: (1) to determine the ability of class X students in writing poetry in comparative language style accompanied by musical instruments; (2) to determine the ability of class X students in writing poetry in comparative language style using pictures; (3) to determine the ability of class X students in differentiating the use of diction accompanied by musical instruments and picture media; (4) to find out the effect of musical instrument media on the use of comparative language style diction in writing poetry in class X students; (5) to determine the effect of image media on the use of comparative language style diction in writing poetry for students of class X; (6) to determine the effectiveness of musical instrument media compared to image media which produces comparative language styles in writing poetry for students in class X. Based on the results of this study, students in class X are able to use comparative language style diction with musical instrument media which is more effective than media. picture. This was proven in the assessment analysis in the experimental class using the medium of musical instruments had an average result of 82.7 while in the analysis of the control class using image media had an average result of 55.9.*

*Keywords: Poetry Writing, Language Style, Learning Media, Musical Instruments.*

**PENDAHULUAN**

Gaya merupakan ciri atau identitas diri, maka gaya bahasa sebagai cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Menurut pendapat Keraf (1986:113), membatasi dan menyimpulkan, bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Sedangkan menurut Baried (1985:119), mengungkap gaya adalah alat yang pokok bagi pencipta karya sastra dalam menggambarkan maksud di dalam karya-karyanya. Dengan memperhatikan gaya bahasa satu jenis karya sastra, akan dapat dikenal pencipta karya itu. Ungkapan teori tersebut menyatakan bahwa penggunaan diksi dalam karya sastra, memiliki suatu gaya bahasa yang menjadi identitas penulis berkarakter atau memiliki ciri khas tertentu.

Berhubungan dengan karya sastra, Jabrohim (2003:67) mengungkapkan, bahwa menulis puisi merupakan suatu kegiatan seorang intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasanya, dan peka perasaannya. Dalam menulis puisi harus berdasarkan perasaan yang dituangkan sesuai dengan pemikiran dan pengalaman. Kecerdasan seseorang dapat muncul apabila konsentrasi yang dimiliki menjadi sebuah fokus terhadap suatu kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut menjadi dorongan kuat untuk mengembangkan pola pikir yang ada dalam diri.

Musik adalah rangkaian nada yang mengasilkan irama harmonis dan melibatkan unsur batiniah. Musik memiliki genre atau ragam warna yang berbeda-beda dalam menyelaraskan notasi nada-nada yang terbentuk sesuai tingkat kemampuan, selera dan suasana hati seorang musisi. Jika dikategorikan dengan aliran ada jenis *pop, rock, bluesh, jaz, klasik, ska, regge,* dan lain sebagainya dengan instrumen yang dipengaruhi alat dan notasi susunan nada tertentu. Banyak orang yang pada umumnya melibatkan musik dalam melakukan aktivitasnya, kapan pun dan dimana pun. Misalnya, dalam melakukan aktifitas rumah tangga, pengiring saat menjelang tidur, sebagai penghibur disaat senang maupun sedih, sebagai hiburan pengiring acara-acara tertentu, dan masih banyak fungsi lainnya yang adanya keterlibatan antara musik dengan aktifitas manusia pada umumnya.

Musik memiliki pengaruh terhadap otak, emosi, pada psikologi manusia. Hal ini terlampir seperti sejarah yang diungkap Grimonia (2014:59), dalam buku *Dunia Musik Saint-Musik untuk Kebaikan Hidup.* John Sloboda, psikolog dari inggris, melakukan percobaan sederhana meminta pecinta musik untuk mengidentifikasi bagian-bagian dari lagu yang dipercayai memicu reaksi fisik, seperti air mata mengalir atau merinding. Sloboda menganalisis sifat mereka, yang muncul adalah jenis not hias yang bertabrakan dengan melodi yang menghasilkan suara tegang pada pendengar. Ungkapan sejalan pada penelitian yang sama oleh Martin Guhn, masih terampir dalam buku *Dunia Musik,* “ketika not kembali ke melodi awal, suasana tegang tersebut terasa selesai, dan hati terasa enak”. Hal tersebut membuktikan bahwa rangkaian nada atau musik memiliki suatu fungsi tertentu yang melibatkan otak maupun batiniah yang mempengaruhi emosional dalam keadaan tertentu.

Ungkapan keilmuan tersebut sejalan pula dengan para pakar dari negri luar yang mengkaji tentang pengaruh musik terhadap otak. Seperti Bach dalam Oliver pakar dari Kanada pada buku *Musikolifia Kisah-kisah Tentang Musik dan Otak* (2013:36) menguraikan perihal musik sebagai berikut.

Musik bisa memiliki kesempurnaan yang luar biasa, formal, matematis-semu, dan musik bisa memiliki kelembutan, kepedihan, dan keindahan yang menghancurkan hati, kemungkinan dengan mengingat musik akan memberinya kehidupan imajinasi atau bahkan halusinasi. Hal tersebut berpengaruh pada proses saraf mendasar yang disebut kreativitas tidak ada hubungannya dengan rasionalisasi. Yaitu, kalau kita melihat bagaimana cara otak menghasilkan kreativitas, kita akan melihat kalau prosesnya sama sekali tidak rasional, karena kreativitas tidak dilahirkan dari kerasionalan.

**Ketepatan metode ataupun media pembelajaran adalah bagian dari kunci dalam keefektifan proses pembelajaran di kelas, dalam buku *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,* Munir (2008:138) menyatakan, bahwa media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi, daya pikir dan pemahaman peserta didik. Pernyataan tersebut menyimpulkan, bahwa media berperan penting dalam proses pembelajaran bagi pengajar maupun peserta didik.**

Media pembelajaran merupakan salah satu langkah komponen pembelajaran yang turut mendorong aktivitas belajar siswa. Hal ini seperti diungkapkan Kosasih (2007:8), bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Salah satu media pembelajaran yang sangat sederhana dipergunakan yaitu media gambar.

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, tentu untuk mendayagunakan hasil yang bermanfaat dalam tinjauan tertentu. Adapun tujuan tersebut, yaitu: (1) untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bandung dalam menulis puisi bergaya bahasa perbandingan dengan diiringi media instrumen musik; (2) untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bandung dalam menulis puisi bergaya bahasa perbandingan dengan media gambar; (3) untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bandung dalam membedakan penggunaan diksi dengan diiringi media instrumen musik dan media gambar; (4) untuk mengetahui pengaruh media instrumen musik pada penggunan diksi bergaya bahasa perbandingan dalam menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bandung; (5) untuk mengetahui pengaruh media gambar pada penggunan diksi bergaya bahasa perbandingan dalam menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bandung; (6) untuk mengetahui keefektifan media instrumen musik dibandingkan media gambar yang mengahsilkan gaya bahasa perbandingan dalam menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bandung.

**BAGAN KERANGKA BERPIKRI**

**Sulitnya penggunaan diksi dalam menulis puisi bergaya bahasa**

**Panduan menulis puisi yang berorientasi gaya bahasa.**

**Alwasilah (2007)**

**Fungsi media pembelajaran.**

**Levie dan Lents (1982)**

**Fungsi dan peranan gambar sebagai media pembelajaran.**

**Sadiman (2003)**

**Azhar Arsyad (2009)**

**Arief (2003)**

**Alim (1997)**

**Fungsi dan peranan instrumen musik sebagai media pembelajaran.**

**Banoe (2003)**

**Bobbi, Mark, dan Sarah (2003)**

**Bobbi dan Mike (2000)**

**Arsyad (2013)**

**Oliver (2013)**

**Kemampuan menulis puisi bergaya bahasa melalui media gambar**

**dan media instrumen musik**

**METODE PENELITIAN**

Menurut pandangan Indrawan dan Yaniawati (2014:49), setiap metode memiliki karakteristik yang unik selaras dengan dasar falsafah pendekatan penelitian yang dipilih. Uraian tersebut penulis mengungkapkan pandangan bahwa metode penelitian merupakan kunci bagi peneliti untuk menentukan suatu tujuan dan arah dalam sebuah penelitian ilmiah.

*Mixed Methods*, yaitu metode yang menggabungkan berbagai metode, filosofi, dan orientasi desain penelitian. Indrawan dan Yaniawati (2014:76). Hal yang harus dilakukan pada jenis penelitian ini anatara lain:

1. Mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif secara persuasuif dan teliti.
2. Menggabungkan (mengintegrasikan atau menghubungkan) dua bentuk data secara bersamaan dengan mencampurkan data tersebut (atau memunculkan secara berurut, atau melekatkan satu data dengan yang lainnya).
3. Memberikan prioritas pada salah satu atau kedua bentuk data (tergantung dari penekanan dalam penelitiannya).
4. Menggunakan prosedur ini dalam kajian tunggal (*single study*) atau program kajian fase ganda (*multiple Phases*).
5. Menyusun prosedur ini dalam sudut pandang filosofi dan teori.
6. Mengombinasikan prosedur ke desain penelitian spesifik sebagai rencana untuk pengantar penelitian ini.

Adapun metode penunjang untuk pengembangan kreatifitas peserta didik menemukan suatu temuan dalam penelitian ini yaitu metode inkuiri, penulis meyakini bahwa melalui metode inkuiri peserta didik mampu mengembangkan cara berfikir yang melibatkan suatu unsur batiniah dengan kreatifitas dan pengetahuan baru yang dipengaruhi media pembelajaran instrumen musik maupun media gambar serta penerapan proses pembelajaran secara langsung oleh peneliti.

Menurut pendapat Usman (1993:124), metode inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan. Sedangkan bagian dari proses inkuiri menurut pandangan Anita (2001:1-4), upaya mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk membantu memecahkan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memperoleh jawaban atas dasar rasa ingin tahu.

Adapun langkah-langkah dalam proses inkuiri menurut Segala (2003:97), yaitu sebagai berikut.

1. Menyadarkan peserta didik bahwa mereka memiliki keingintahuan terhadap sesuatu.
2. Perumusan masalah yang harus dipecahkan peserta didik.
3. Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis.
4. Mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis.
5. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi.
6. Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dari situasi baru.

**Teknik Analisi Data**

* + - 1. **Analisis Data Tes Awal *(Pretest)***

Data *pretest* yaitu diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui apakah kemampuan penggunaan diksi dalam menulis puisi dari kelas yang di iringi musik dengan kelas yang menggunakan media gambar ada suatu perbedaan yang signifikan sesai dengan instrument yang menjadia batasannya. Data tersebut di analisis dengan bantuan program SPSS statistic 18.0 for window, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari nilai maksimum, nilai minimum, rataan, dan simpanan, baku tes awal keas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Uji normalitas untuk melihat apakah kedua kelompok sampel tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan α = 5% dengan perumusan hipotesis sebagai berikut.

$H\_{o}$: Skor pretes berasal dari populasi berdistribusi normal

$H\_{o}$: Skor pretes berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Bila data berdistribusi normal, maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas varians untuk mengetahui jenis statistik uji yang sesuai dengan uji perbedaan dua rata-rata. Bila data tidak berdistribusi normal, maka tidak perlu dilakukan ujihomogenitas varians tetapi langsung dilakukan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji statistik non parametrik.

Dengan taraf signifikansi α = 5%, kriteria penyajiannya adalah sebagai berikut.

* Jika nilai Sih. (P-*value*) < 0,05, maka Hₒ ditolak.
* Jika nilai Sign. (P-*value*) ≥ maka Hₒ diterima.
1. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Apabila kelompok mempunyai varians yang sama, sama kedua kelompok tersebut homogeny. Menguji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan taraf signifikasi 0,05. Kriteria uji *Levence* adalah jika nilai signifikasi > 0,05, data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama.

Perumusan hipotesis pengujian homogenitas varians data pretes pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H\_{o}$ : Varians skor pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan.

$H\_{o}$: Varian skor pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan.

Dengan menggunakan taraf signifikansi α = 5%, kriteria penyajiannya adalah sebagai berikut, (Santoso : 2010: ).

* Jika nilai Sih. < 0,05, maka $H\_{o}$ ditolak.
* Jika nilai Sign. ≥ 0,05, maka $H\_{o}$ diterima.
1. Jika data yang dianalisis berdistribusi normal dan homogeny langkah yang dilakukan berikutnya yaitu melakukan uji-t untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan kemampuan atau tidak. Pasangan hipotesis nol dan hipotesis perbandingannya adalah sebagai berikut.

$H\_{o}$: Varians skor pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda secara signifikan.

$H\_{o}$: Varian skor pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan.

Pasangan hipotesis tersebut bila dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik adalah sebagai berikut.

 $H\_{o}$: $μ1$ = $μ2$

 $H\_{o}$: µ1 ≠ $μ2$

Adapun pengolahan data dengan menggunakan  *Independent* Sampel T *Test* dengan asumsi kedua varian homogeny (*equ varians assumed*) dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan criteria pengujiannya yaitu sebagai berikut.

* Jika nilai signifikansi > 0,05, maka $H\_{o}$ diterima
* Jika nilai signifikansi < 0,05, maka $H\_{o}$ ditolak
1. Jika data yang dianalisis berdistribusi normal tapi tidak homogeny, maka pengujian hipotesis dilakukan uji kesamaan dan rataan dengan uji statistik parametric yaitu uji – t’ dengan *Independent* Sampel T – *Test.*
2. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis tidak berdistribusi normal maka untuk pengujian hipotesis dilakukan uji kesamaan dua rataan dengan uji statistik dan parametik yaitu *Mann-Whitney U.*
	* + 1. **Analisis Data Tes Akhir (*Postest*)**
3. Mencari nilai maksimum, nilai minimum, rataan, dan simpanan baku tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Uji normalitas untuk melihat apakah kedua kelompok sampel tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikasi α = 5% dengan perumusan hipotesis sebagai berikut.

$H\_{o}$: Skor postes berasal dari populasi berdistribusi normal.

$H\_{o}$: Skor postes berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Bila data berdistribusi normal, maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas varians untuk mengetahui jenis statistik uji yang sesuai dengan uji perbedaan dua rat-rata. Bila data tidak berdistribusi normal, maka tidak perlu dilakukan uji homogenitas varians tetapi langsung dilakukan uji perbedaan dua rata-rata menggnakan uji statistik non parametrik.

Dengan taraf signifikansi α = 5% kritria penyajiannya adalah sebagai berikut.

* Jika nilai Sih. (P-*value*) < 0,05, maka $H\_{o}$ ditolak.
* Jika nilai Sign. (P-*value*) ≥ 0,05, maka $H\_{o}$ diterima.
1. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Apabila kelompok mempunyai varians yang sama, maka kedua kelompok tersebut homogeny. Menguji homogenitas menggunakan ujji *Levene* dengan taraf signifikasi 0,05. Criteria uji *Levene* adalah jika nilai signifikasi > 0,05, data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama.

Perumusan hipotesis pengujian homogenitas varians data pretes pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H\_{o}$: Varians skor postes kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berada secara signifikan.

$H\_{o}$: Varians skor postes kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan.

Dengan menggunakan taraf signifikasi α = 5%, criteria pengujiannya adalah sebagai berikut, (Santoso, 2001: ).

* Jika nilai Sig. < 0,05, maka $H\_{o}$ ditolak.
* Jika nilai Sig. ≥ 0,05, maka $H\_{o}$ diterima.
1. Jika data yan dianalisis brdistribusi normal dan homogeny lagkah yang dilakukan berikutnya yaitu melakukan uji-t untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan kemampuan atau tidak.pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah sebagai berikut.

$H\_{o}$: Kemampuan penggunaan diksi dalam menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes awal tidak berbeda secara signifikan.

$H\_{o}$ : Kemampuan penggunaan diksi dalam menulis puisi siswa pada kelas ekperimen dan kelas kontrol pada tes awal berbeda secara signifikan.

Pasangan hipotesis tersebut bila dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik adalah sebagai berikut.

 $H\_{o}$: $μ1$ = $μ2$

 $H\_{o}$: µ1 ≠ $μ2$

 (Sugiyono, 2016)

Adapun pengolahan data dengan menggunakan *Independent* Sampel T *Test* dengan asumsi kedua varians homogeny (*equal varians assumed*) dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, dengan criteria pengujiannya yaitu sebagai berikut.

* Jika nilai Signifikansi. > 0,05, maka $H\_{o}$ diterima.
* Jika nilai Signifikansi. < 0,05, maka $H\_{o}$ ditolak.
1. Jika data yang dianalisis berdistribusi normal tapi tidak homogeny, maka pengujian hipotesis dilakkan uji kesamaan dan rataan dengan uji statistik parameterik yaitu uji-t’ dengan *Independent* Sampel T-*Test.*
2. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis tidak berdistribusi normal maka untuk pngujian hipotesis dilakukan uji kesamaan dua rataan dengan uji statistik dan parametric yaitu *Mann-Whitney U.*
	* + 1. **Analisis Indeks Gain**

Perhitungan indeks gain dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan penggunaan diksi dalam menulis puisi menulis anatarakelas yang diirngi msik dengan kelas yang di menggunakan media gambar. Adapun indeks gain diformulasikan dalam bentuk sebagai berikut.

$$ɡ=\frac{Skor Postes-Skor Pretes}{Skor Ideal-Skor Pretes}$$

Indeks gain tersebut di interpretasikan degan menggunakan kriteria yang diungkapkan oleh Hake (Nusvia, F. 2015) dalam table berikut.

**Tabel 3.6**

**Kriteria Gain Ternormalisasi**

|  |  |
| --- | --- |
| g (gain ternormalisasi) | Interpretasi |
| g > 0,70,3 >g≤0,7g≤0,3 | TinggiSedangRendah  |

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Data Penilaian Pretes dan Postes Kelas Eksperimen**

Setelah mendeskripsikan dan memaparkan rekap data hasil analisis serta hasil penilaian postes di kelas eksperimen, berikut penulis merangkum hasil penilaian pretes dan postes dalam bentuk tabel sebagai skala perbandingan peningkatan kemampuan sebelum dan setelah perlakuan berupa pemaparan jumlah dari hasil keseluruhan, nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata secara keseluruhan.

**Tabel Rekapitulasi Hasil Data Penilaian Pretes dan Postest**

**Kelas Eksperimen – Kelas Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Penilaian Hasil Data**  | **Kelas Eksperimen** | **Kelas Kontrol** |
| **Pretes** | **Postes** | **Pretes** | **Postes** |
| Nilai Terendah | 40 | 68 | 35 | 36 |
| Nilai Tertinggi | 75 | 100 | 80 | 76 |
| Jumlah | 1.430 | 2.236 | 1.425 | 1.508 |
| Rata-rata | 53 | 82.8 | 52.8 | 55.9 |

Rekap nilai hasil data pretes dan postes pada kelas eksperimen menyatakan, nilai terendah untuk pretes yaitu 40 sebanyak empat peserta didik dari 27 peserta didik, dan nilai tertinggi yaitu 75 yang diraih satu peserta didik dari 27 peserta didik. Jumlah untuk keseluruhan nilai hasil pretes pada kelas eksperimen yaitu 1.430 dengan rata-rata keseluruhan 53. Sedangkan nilai terendah untuk postes yaitu 68 sebanyak dua peserta didik dari 27 peserta didik, dan nilai tertinggi 100 sebanyak empat peserta didik dari 27 peserta didik. Jumlah untuk keseluruhan nilai hasil postes pada kelas eksperimen yaitu 2.236 dengan rata-rata keseluruhan 82.8. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa, adanya peningkatan hasil penilaian dari pretes ke postes.

Rekap nilai hasil data pretes dan postes pada kelas kontrol menyatakan, nilai terendah untuk pretes yaitu 35 sebanyak dua peserta didik dari 27 peserta didik, dan nilai tertinggi yaitu 80 yang diraih satu peserta didik dari 27 peserta didik. Jumlah untuk keseluruhan nilai hasil pretes pada kelas kontrol yaitu 1.425 dengan rata-rata keseluruhan 52.8. Sedangkan nilai terendah untuk postes yaitu 36 sebanyak dua peserta didik dari 27 peserta didik, dan nilai tertinggi 76 yang hanya diraih satu peserta didik dari 27 peserta didik. Jumlah untuk keseluruhan nilai hasil postes pada kelas eksperimen yaitu 1.508 dengan rata-rata keseluruhan 55.9. seperti halnya kelas eksperimen, di kelas kontol pun dapat diambil kesimpulan bahwa, adanya peningkatan hasil penilaian dari pretes ke postes.

Setelah pengujian hipotesis dan N-gain pengujian berikutnya adalah uji korelasi, uji ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara kelas yang eksperimen dengan kelas yang kontrol

**Tabel Hasil pengujian Pre Test (Sig α = 0,05)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Uji Normalitas** | **Uji Homogen** | **Uji T Test** |
| Eksperiment | Ya Sig (0,66) | Ya Sig (0,269) | Ya Sig (0,269) |
| Kontrol | Ya Sig (0,135) |

**Tabel Hasil Pengujian Post Test (Sig α = 0,05)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Uji Normalitas** | **Uji Homogen** | **Uji T Test** |
| Eksperiment | Ya Sig (0,636) | Ya Sig (0,288) | Ya Sig (0,288) |
| Kontrol | Tidak Sig (0,001) |

**Tabel Pengujian N-Gain**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Nilai Minimum** | **Nilai Maksimum** | **Nilai Mean** |
| Eksperiment | 28,89 | 100 | 63,68 |
| Kontrol | -60 | 46,67 | 0,99 |

Kelas eksperiment lebih baik dari pada kelas control berdasarkan kriteria skor N-Gain dan Tafsiran Efektivitas N-Gain

**Tabel Uji Hipotesis N-Gain (Sig α = 0,05)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Uji Normalitas** | **Uji Homogen** | **Uji T Test** |
| Eksperiment | Tidak Sig (0,023) | Tidak Sig (0,001) | Tidak Sig (0,001) |
| Kontrol | Ya Sig (0,091) |

Analilis Hubungan Korelasi antara kelas Eksperiment dan Kontrol

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai Corelasi | 0,202 |
| NIlai Sig | 0,144 |

Dik r Tabel (dari table r) = 0,266

Dik Sig α = 0,05

Sehingga

* 0,202 < 0,266 artinya r hitung < r table maka H0 ditolak yaitu tidak terdapat korelasi anatara penggunaan media instrumen musik dan media gambar dalam menulis puisi
* 0,144 > 0,05 artinya H0 diterima jika signifikansi (2-tailed) < 0,05 terdapat korelasi antara penggunaan media instrumen musik dan media gambar dalam menulis puisi

**KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penulis mendapatkan hasil data dan mendeskripsikannya secara terurai dalam bentuk analisis sesuai pedoman instrumen yang telah divalidasi oleh validator untuk meninjau hasil. Berikut deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 8 Bandung.

Kesimpulannya yaitu: (1) peserta didik mampu menulis puisi bergaya bahasa perbandingan secara optimal melalui media instrumen musik; (2) peserta didik mampu menulis puisi bergaya bahasa perbandingan dengan mefokuskan pada tema melalui media gambar; (3) kemampuan peserta didik dalam menggunakan diksi yang dipengaruhi media instrumen musik pada pengolahan data menunjukan perbedaan yang lebih mendominasi melibatkan unsur bantin berikut unsur fisik secara keseluruhan dari rata-rata yang telah mendapatkan perlakuan dengan iringan instrumental melalui audio, sedangkan pengaruh media gambar secara visual pada penggunaan diksi hanya melibat unsur fisik dalam menuliskan puisi. Hasil analisis tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan media instrumen musik memperkaya makna dalam pemilihan diksi; (4) pengaruh media instrumen musik pada peserta didik mampu menuliskan hasil data lebih banyak menggunakan diksi dengan mencantumkan tiga jenis diksi bergaya bahasa perbandingan dalam menulis puisi dengan skor terendah 68, dan empat jenis diksi bergaya bahasa perbandingan dengan skor tertinggi 100; (5) Pengaruh media gambar pada peserta didik hanya mampu menuliskan hasil data penggunaan diksi dengan mencantumkan dua jenis diksi bergaya bahasa perbandingan dalam menulis puisi dengan skor terendah 36, dan empat jenis diksi bergaya bahasa perbandingan dengan skor tertinggi 76; (6) penggunaan media instrumen musik jauh lebih efektif jika dibandingkan dengan media gambar dalam memaksimalkan proses pembelajaran menulis puisi yang menghasilkan diksi bergaya bahasa. Hal tersebut dibuktikan pada hasil yang mampu menjawab hipotesis penulis dengan analisis melaui kriteria dan pedoman penilaian dengan pengolahan data hasil penilaian melalui SPSS yang telah dilampirkan, bahwa nilai rata-rata peserta didik dikelas eksperimen yang bermediakan instrumen musik lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata yang bermediakan gambar dalam menulis puisi.

**SARAN**

Pemilihan penggunaan media dalam proses belajar mengajar merupakan bagian penting yang harus menjadi suatu pertimbangan untuk menciptakan efektifitas belajar dikelas. Selain metode yang tepat, jenis media yang tepat pula menjadi kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Pada penelitian ini, penulis melakukan pengajaran menulis puisi bergaya bahasa perbandingan dengan menggunakan media audio instrumen musik dan media gambar sebagai pembanding. Penggunaan media instrumen musik pada proses pembelajaran formal belum pernah ada secara data yang penulis ketahui, khususnya pada pembelajaran menulis puisi. Setelah dilakukannya penelitian sesuai tahapan perencanaan, penulis mampu menyimpulkan dan memberikan saran terhadap guru bahasa Indonesia khususnya, bahwa penggunaan media instrumen musik cukup efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi, meski pun penulis tidak meyakini bahwa semua materi akan efektif jika melibatkan penggunaan media audio seperti instrumen musik, karena memiliki tujuan dan pencapaian tersendiri dari tiap materi dengan hasil pengetahuan peserta didik yang dipahami.

Media instrumen musik merupakan alternatif sebagai penunjang proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas yang tenang, sehingga peserta didik mampu menstimulus fokus belajar yang lebih optimal, khususnya pembelajaran menulis puisi atau pembelajaran karya sastra lainnya yang menuntut imajinasi dan melibatkan unsur batiniah serta unsur fisik untuk menghasilkan karya.

**DAFTAR PUSTAKA TESIS**

Alwasilah dan Suzanna, S. (2007). *Pokoknya Menulis*. Bandung: Jakarta.

Aminudin. (1995). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Biru.

Anita, Sri, W. 2001. *Metode Belajar Mengajar.* Bandung. Alfabeta.

AR, Syamsuddin dan Vismaia S. D. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI dan PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (1985). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Banoe, P. (2003). *Kamus Musik,* Yogyakarta: Kanisius.

Bobbi, D dan Mike, H. (2000), *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.* Bandung: Kaifa Mizan Media Utama.

Bobbi, Mark, Sarah. (2003). *Quantum Teaching.* Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.

Baried, Syakir, Masjkoer, Suratno, Sawu. (1985).  *Memahami Hikayat dalam Sastra Indonesia.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Creswell, J.W. (2015). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Grimonia, E. (2014). *Dunia Musik Saint-Musik untuk Kebaikan Hidup.* Bandung: Nuansa Cendekia.

Hamalik, O. (2013). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Heri, W. (2005). *Efektivitas Penggunaan Musik Klasik dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa di Kelas, Jurnal Widhya Dharma.* Yogyakarta: Lemabaga Penelitian Senata Dharma.

Hidayati, P. P. (2011). *Menulis Esai & Pembelajarannya.* Bandung: Prisma Press.

Indrawan, R. dan Yaniawati, P. (2014). *Metodologi Penelitian.* Bandung: PT Refika Aditama.

Jabrohim. (2003). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Keraf. (1986). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia.

Kosasih. (2004). *Ketatabahasaan dan kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.

Levie, W.H. dan Lentz, R. (1982). *Effects of text illustrations:* a riview of research. Educational Communication and Technology” *Journal.* 30, 195-232.

Mahsun, M.S. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Marsono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bogor: In Media

Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Bnadung: CV. Alfabeta.

N.N. *Penggunaan Instrumen Musik pada Penelitian Karya Ilmiah.* Tersedia: <https://www.google.co.id/?hl=en&gws_rd=ssl#hl=en&q=penelitian+mengenai+pendidikan+bahasa+indonesia+dengan+instrumen+musik>. Diakses: 20 Juli 2016.

N.N. *Jenis-jenis Media Gambar pada Proses Pembelajaran.* Tersedia: <http://penelitiantindakankelas.blogspot.co.id/2013/01/media-gambar-dalam-pembelajaran.html>. Diakses: 09 Semtember 2016.

Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta: Grasindo.

Nurhayatin, T. (2009). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kelas.* Bandung: Prisma Press.

Oliver, S. (2013). *Musikofilia Kisah-kisah Tentang Musik dan Otak.* Jakarta: Permata Puri Media.

Purwanto, M.N. dan Alim D. (1997). *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.* Jakarta: Rosda Jayaputra.

Sadiman, A.S. (2002). *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sadiman, A.S. (2003). *Media Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sagala, S. (2003). *Metode Belajar Mengajar.* Bandung: Alfabeta.

Santoso, S. (2010). *Statistik Non Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian.* Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).*Bandung: CV Alfbeta.

Sumardjo, J. Saini, K.M. (1994). *Apresiasi Kesusastraan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumadiria, A. A. S. (2004). *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana.* Bandung: Simbiosa Rekatam Media.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Usman, Moh, Uzer.(1993). *Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Waluyo, J. H. (1991). *Teori Dan Apresiasi Puisi.* Jakarta: Erlangga.

Zainurrahman, S. S. (2011). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik.* Bandung: Alfabeta.